



Gambaran Followership Dalam Organisasi Kesehatan: Sebuah Kajian Studi Literatur Kritis

Overview of Followership in Healthcare Organizations: A Critical Literature Review

Reysha Pandya Arifin¹, Ni Wayan Natiagita Cayani², Fa'iza Irfani³

Universitas Negeri Surabaya

Email: 25120664238@mhs.unesa.ac.id¹, 25120664217@mhs.unesa.ac.id², 25120664219@mhs.unesa.ac.id³

Article Info

Article history:

Received : 17-04-2026

Revised : 19-04-2026

Accepted : 21-04-2026

Published : 23-04-2026

Abstract

In healthcare organizations, successful service delivery depends not only on leadership but also on the role of followers. Despite its crucial role in patient safety and team effectiveness, followership often receives less attention than leadership, both in the scientific literature and in practice. This study aims to examine the concept and solutions for applying followership in the healthcare sector to provide equal value to leadership. This research used a qualitative approach with a Systematic Literature Review (SLR) method based on data from Google Scholar, Pubmed, MDPI, NCBI, and ScienceDirect. After screening 28,900 articles, 22 articles were finalized for review. This research was conducted based on an analysis of the research gap related to the lack of practical intervention models capable of transforming followership behavior from passive compliance to proactive-critical behavior. The study results emphasize that strengthening followership literacy significantly increases members' courage to speak up and make critical corrections under high pressure, thus serving as a last line of defense in mitigating medical errors. Furthermore, followership plays a role in patient safety and security in healthcare settings. This role becomes important in dealing with complex situations to improve follower performance.

Keywords: Followership, Healthcare Organization, Leadership

Abstrak

Dalam organisasi kesehatan, keberhasilan pelayanan tidak hanya bergantung pada kepemimpinan, tetapi juga pada peran pengikut. Meskipun krusial untuk keselamatan pasien dan efektivitas tim, topik followership sering kali kurang mendapat perhatian dibandingkan leadership, baik dalam literatur ilmiah maupun praktik di lapangan. Studi ini bertujuan untuk mengkaji konsep serta solusi dalam pengaplikasian followership di sektor kesehatan guna memberikan nilai yang setara dengan unsur kepemimpinan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Systematic Literature Review (SLR) berbasis data Google Scholar, Pubmed, MDPI, NCBI dan ScienceDirect. Setelah proses Screening dari 28.900 artikel, didapatkan hasil finalisasi jumlah artikel sebanyak 22 yang akan direview. Penelitian ini dilakukan berdasarkan analisis pada research gap terkait minimnya model intervensi praktis yang mampu mentransformasi perilaku followership dari pola kepatuhan pasif menjadi proaktif-kritis. Hasil kajian menekankan bahwa penguatan literasi kepengikutan secara signifikan meningkatkan keberanian anggota untuk bersuara dan melakukan koreksi kritis saat berada di bawah tekanan tinggi, sehingga berfungsi sebagai pertahanan terakhir dalam memitigasi kesalahan medis. Tak hanya itu, followership memiliki peran terhadap keselamatan dan keamanan terhadap pasien dalam ruang lingkup kesehatan. Peran ini menjadi penting dalam menghadapi situasi yang kompleks untuk meningkatkan kinerja pengikut.

Kata Kunci: Followership, Organisasi Kesehatan, Kepemimpinan



PENDAHULUAN

Kehidupan manusia tidak terlepas dari kegiatan bersama dalam suatu kelompok. Aktivitas tersebut biasanya berlangsung dalam sebuah organisasi yang tidak dapat dipisahkan oleh sumber daya manusia (Nugraha *et al*, 2022). Melalui organisasi, tujuan bersama dapat dicapai secara lebih terarah dan terstruktur. Dalam konteks kesehatan, terdapat suatu kolaborasi antar tenaga profesional seperti dokter, perawat, dan tenaga kesehatan lainnya yang memiliki peran masing-masing. Oleh karena itu, setiap bidang organisasi baik lingkup perusahaan maupun pelayanan perlu menerapkan sistem untuk mencapai manajemen yang baik (Lita *et al*, 2024).

Dalam dinamika kerja sama yang terjalin dalam organisasi baik di rumah sakit maupun di luar wilayah rumah sakit seperti wilayah militer (Adams & Gibson, 2022), setiap individu tidak hanya dituntut untuk menjalankan tugasnya secara profesional, namun juga mampu menjadi pengikut yang efektif dalam mendukung kepemimpinan. *Followership* merupakan kemampuan individu untuk mendukung pemimpin, bertanggung jawab atas tugas, serta berkontribusi aktif dalam mencapai visi organisasi. Kehadiran *followership* sangat diperlukan untuk menjamin keselamatan dan kualitas di lingkungan kesehatan (Alanazi *et al*, 2023). Hubungan antara kepemimpinan (*leadership*) dan kepengikutan (*followership*) merupakan kekuatan yang saling melengkapi dan menentukan efektivitas kerja tim.

Hubungan timbal balik tersebut sangat menentukan efektivitas kerja tim dan kualitas layanan yang dihasilkan. Tanpa keseimbangan di antara keduanya, sistem organisasi tidak dapat berfungsi secara optimal dalam memberikan pelayanan yang memuaskan bagi pelanggan (Mamba *et al*, 2025a). Oleh karena itu, sinergi yang harmonis sangat diperlukan untuk menghadapi kompleksitas tantangan di lembaga pelayanan publik. Kepemimpinan yang efektif di lingkungan kesehatan mampu membangun budaya kerja kolaboratif, memperjelas peran setiap tenaga profesional, serta mendorong peningkatan kinerja individu dan tim (Gallegos, 2024).

Sayangnya, *followership* tidak sepenuhnya dapat diterapkan dengan baik. *Followership* sering diabaikan dan lebih diutamakan pada unsur *leadership* (Barry *et al.*, 2023) dikarenakan pemahaman konsep dan penerapannya tidak dipelajari secara mendalam (Alanazi *et al.*, 2024), masyarakat sering menganggap bahwa peran *leadership* jauh lebih tinggi dari peran *followership*, tenaga kesehatan sering mengeluh akan ketidakadilan dalam pekerjaan mereka. Karena ketidakadilan ini, para tenaga kesehatan rentan terkena burnout yang menyebabkan mereka kelelahan secara fisik dan mental dalam menyesuaikan sekitarnya (Peabody *et al.*, 2022)

Ketidakseimbangan ini tidak hanya terlihat dari dimensi langsung, tetapi juga dimensi penelitian (MacGillivray, 2025). Terdapat ketimpangan yang terjadi pada referensi ilmiah, di mana istilah *leadership* memiliki 75.000 sitasi dibandingkan *followership* yang masih di bawah 500 artikel. Keadaan tersebut didapatkan karena kurangnya pemahaman lebih mendalam dalam penelitian serta tidak terfasilitasinya para tenaga kesehatan untuk mempelajari studi tersebut (Honan *et al.*, 2022)

Tidak terlepas dari itu, keterbatasan menjadi hal yang diperbincangkan oleh para peneliti dalam membahas topik tersebut, diantaranya adalah perlunya hasil dari penerapan kinerja tenaga kesehatan (Bunin *et al.*, 2022). Sebagian besar penelitian berfokus kepada individu dan tidak berdampak oleh unsur di sekitar. Pada beberapa penelitian yang sudah dilakukan, tidak banyak



penelitian yang menguji efektivitas program pelatihan khusus *followership* bagi perawat pelaksana sehingga dunia akademik saat ini membutuhkan studi eksperimental. Dan yang terpenting, terdapat gap yang membutuhkan penerapan secara cepat di kondisi tertentu.

Selain itu, sebagian besar pengumpulan data dilakukan secara sendiri. Meskipun data berstatus sebagai data acak, tetapi partisipasi sukarela yang hadir memungkinkan kualitas data menjadi tidak valid dan menimbulkan bias data dikarenakan data tidak bersifat longitudinal (AlQadrie et al., 2025a), serta pengumpulan yang berasal dari satu wilayah sehingga mempersempit validasi data, sehingga data tidak tervalidasi dan memiliki bobot yang kecil (Mamba et al., 2026).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengkaji lebih dalam tentang unsur *Followership* yang memiliki perhatian lebih kecil pada masyarakat dan peneliti lainnya, menjadi kajian literatur dan penelitian selanjutnya, serta menjawab beberapa gap yang menjadi batasan penelitian sebelumnya. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur dan penelitian selanjutnya mengenai peran *followership* dalam mendukung efektivitas organisasi di bidang kesehatan.

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan pendekatan secara kualitatif dengan menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR). Metode ini dilakukan dengan cara menganalisis dan menggabungkan berbagai konsep, percobaan, serta literatur yang bersumber dari jurnal ilmiah menjadi sebuah karya ilmiah. Tahapan pembuatan *Systematic Literature Review* (SLR) dimulai dari menentukan topik yang akan dibahas dengan metode PCC (*Populasi, Concept, dan Context*) seperti berikut:

PCC	Penjelasan
Population	Pelaku Tenaga Kerja Kesehatan
Concept	Penerapan <i>Followership</i>
Context	Lingkungan Kesehatan

Sehingga terdapat pertanyaan yang terbentuk dari struktur PCC ini, yaitu:

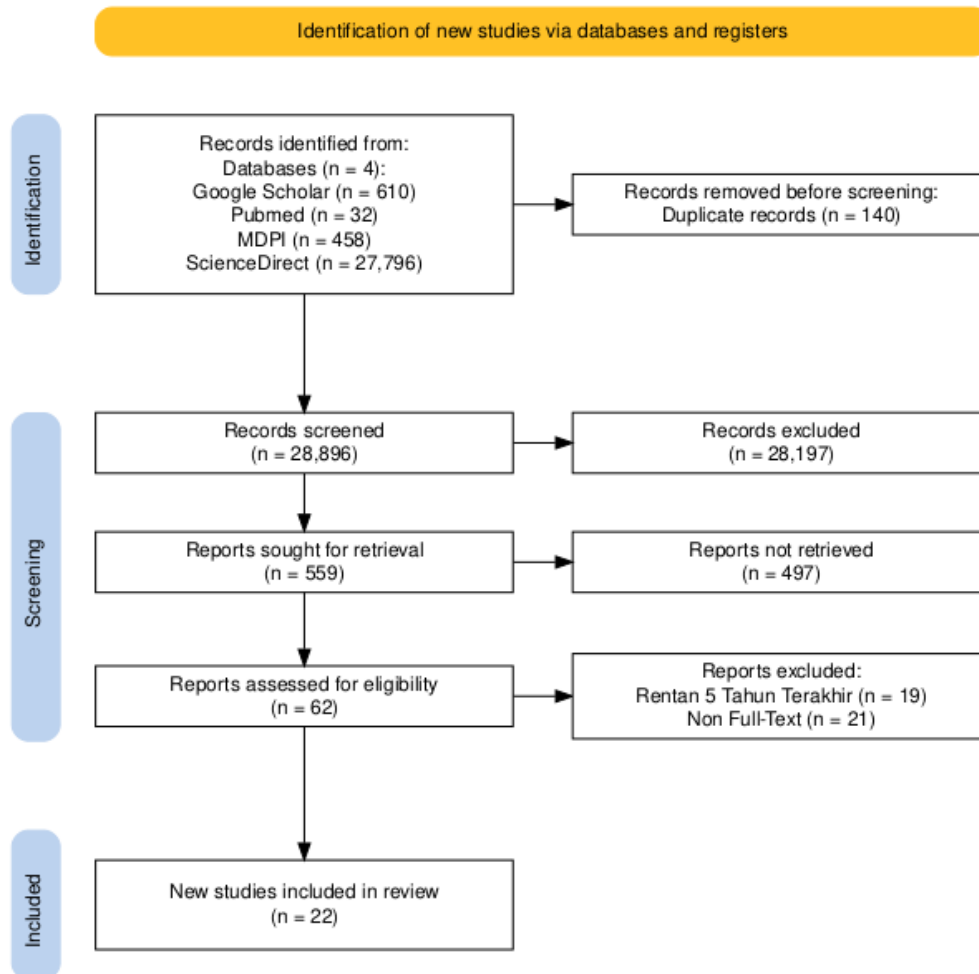
1. Bagaimana gambaran *followership* pada tenaga kerja kesehatan di lingkungan kesehatan?
2. Apakah terdapat pengaruh yang terbentuk dari penerapan *followership* pada tenaga kerja kesehatan di lingkungan kesehatan?

Literatur yang dilakukan berfokus pada unsur *Followership* pada penerapannya di dunia kesehatan. Beberapa sumber data menggunakan aturan Boolean, seperti penggunaan “AND” dan “OR” untuk mengklasifikasikan data secara detail dan lebih mudah seperti berikut:

“Followership” OR “Follower” AND “Healthcare Sector” OR “Medical Sector” OR “Medical Organization” “Healthcare Organization”



Berikut merupakan PRISMA diagram flow yang berhasil dibentuk:



Metode diawali dengan menemukan topik dalam membuat Systematic Literature Review (SLR), tahap berikutnya adalah Identification, yaitu sebuah tahap dimana data dicari dengan menentukan sumber data yang mendukung penelitian terkait. Sumber data yang akan dipakai dalam penelitian ini berasal dari berbagai sumber database, seperti Google Scholar, Pubmed, MDPI, dan ScienceDirect. Hal yang menjadi penilaian artikel review adalah literatur dipilih berdasarkan tingkat relevansi, kesesuaian kasus, serta studi terbaru yang berlaku. Selain unsur tersebut, literatur yang dicari direncanakan menggunakan rentan pada jangka waktu 5 tahun terakhir (2022-2026) sebagai estimasi kebaruan data.

Setelah menemukan Identifikasi data, dilanjutkan pada metode Screening, yaitu memilah, memeriksa, serta membuang artikel yang tidak sesuai dengan topik yang akan direview. Pada metode screening, terdapat 3 tahap. Tahap pertama adalah memilah artikel berdasarkan kesesuaian data, terdapat 28.197 judul artikel tidak sesuai dengan topik followership dan kesehatan dan mendapatkan hasil 559 artikel. Tahap kedua dipilih dengan menghilangkan data laporan yang tidak sesuai dengan topik sebanyak 497 sehingga tersisa 62 artikel. Dan tahap ketiga diambil berdasarkan beberapa kriteria, seperti rentan waktu 5 tahun terakhir sebanyak 19 artikel, pengecualian non akses teks sebanyak 21 artikel.

Setelah proses Screening, analisis metode PRISMA diakhiri dengan finalisasi/Included, yaitu hasil dari pemilihan dan pengecualian pada metode screening yang akan di review pada



Systematic Literature Review (SLR) Dari total screening didapatkan hasil finalisasi jumlah artikel sebanyak 22 artikel yang akan direview.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari 22 artikel yang dinilai, seluruh artikel menunjukkan adanya perubahan cara pandang terhadap *followership*. Dalam kutipan Uhl-Bien et al. (2025), Hal yang paling menarik dalam topik penelitian leadership adalah adanya ketertarikan dalam mengembangkan *followership* sebagai studi penelitian terbaru. Perbedaan antarartikel terutama terlihat pada konteks, pendekatan penelitian, serta hasil temuan yang dihasilkan.

Dari segi pendekatan, terdapat perbedaan antara penelitian kualitatif dan kuantitatif. Penelitian di bidang kesehatan cenderung menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali persepsi dan pengalaman individu terhadap *followership*, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam namun kontekstual. Sebaliknya, penelitian di bidang manajemen menggunakan pendekatan kuantitatif yang menekankan pada pengujian hubungan antar variabel secara statistik, sehingga lebih terukur tetapi kurang eksploratif.

Dari beberapa hubungan dan pola yang didapat dari analisis tersebut, terdapat beberapa aspek yang dapat ditarik dari kumpulan literasi yang diberikan. Diantaranya sebagai berikut:

Konsep Dasar Followership Dalam Dunia Kesehatan

Dari berbagai kumpulan artikel yang telah dianalisis, pola kemiripan yang tercantum dalam organisasi Kesehatan adalah *followership*, *followership* pada hakikatnya merupakan sebuah peran yang ditujukan untuk mengikuti dan mematuhi setiap perintah. Meskipun hakikatnya seperti itu, *followership* tidak dapat dipisahkan dari *leadership*, sehingga kutipan dari pernyataan Gallegos et al. (2024) membuktikan bahwa tingginya *followership* meningkatkan kinerja setiap individu dan *leadership* tersebut.

Dari beberapa artikel, salah satu jenis *followership* yang sering menjadi pembahasan dalam praktik langsung terhadap masyarakat, yaitu *Exemplary Followership* (Mamba et al., 2025a). Penerapan tenaga kesehatan perlu dituntut untuk berpartisipasi aktif dan bekerja secara mandiri. Partisipasi aktif tidak sekedar mengikuti atau aktif dalam kenangan pasien saja, tetapi bagaimana proses keaktifan dapat berjalan lancar terhadap kolaborasi antartim. Sehingga, menjadi pengikut tidak berarti menunjukkan adanya kekurangan pada diri individu, melainkan partisipasi peran yang berbeda dalam mewujudkan suatu target dalam organisasi.

Berbagai permasalahan yang terjadi dalam dunia kesehatan adalah ketika para tenaga kesehatan memiliki sikap *passive followership*, sikap ini memiliki gambaran yang lebih diam dan tidak berkembang dalam dunia kesehatan (Matshoba-Ramuedzisi et al., 2022). Dalam kondisi kritis pasien, sikap ini tidak direkomendasikan untuk diterapkan langsung kepada para pasien. Oleh sebab itu, muncul berbagai pelatihan kerja yang ditawarkan untuk meningkatkan kepercayaan diri dan kemandirian terhadap peristiwa tertentu.

Sayangnya, sebagian besar artikel menekankan bahwa terdapat banyak tenaga kesehatan lebih memilih menjadi seorang *leadership* daripada menjadi seorang *followership*. Hal ini dibuktikan dengan penelitian dari Alanazi et al. (2024) pada 7 data kualitatif, mereka mengatakan bahwa menjadi seorang *followership* merupakan peran yang sering tidak dihargai dan tidak



sebanding dengan peran *leadership*. Sebagian besar dari tren ini merupakan gambaran dari budaya organisasi yang lebih meninggikan pandangan *leadership* daripada *followership*.

Yang perlu diperbaiki dari stigma ini adalah peran *followership* saat ini mengalami perkembangan pesat dalam penelitian beberapa tahun terakhir, seorang *followership* harus menunjukkan sikap bertanggungjawab, mengartikulasikan keprihatinan etis, dan mengusulkan saran dan masukan untuk meningkatkan evaluasi kinerja dan kemajuan karir (Ghias & Zahur, 2026). Beberapa komponen dalam mengetahui kepengikutan menurut Janssens et al. (2024) adalah : (1) Karakter pada diriku seperti apa, (2) Kompetensi apa yang akan diraih, (3) Kapan dan dimana sebuah konteks terjadi, (4) Komunikasi untuk perolehan informasi, (5) dan personal apa yang terasa di diri kita.

Tindakan dan Peran Penting Followership Dalam Dunia Kesehatan

Menurut pandangan di masa lalu, *followership* dianggap sebagai orang yang pasif dan selalu mengikut tanpa berpikir kritis terhadap sesuatu (Weber et al., 2022), tetapi *followership* telah berkembang dan memiliki peran besar. Meskipun komponen *followership* dan *leadership* adalah hal yang terpisah, *followership* tetap memiliki kolaborasi dari tim kesehatan lain bentuk identitas kolektif dan tanggung jawab terhadap pasien (Barry et al., 2024a).

Salah satu contoh penerapan awal di dunia kesehatan, *followership* digunakan dalam pelatihan awal pendidikan kedokteran pascasarjana yaitu implemented sebagai pemula dan partner sebagai ahli dalam pengajaran dan siap terhadap lingkungan kerja (Bunin et al., 2022). Beberapa permasalahan yang perlu dipahami oleh tenaga kedokteran adalah bagaimana mereka dapat menangani pasien dalam keadaan genting sekaligus. Praktik yang sering dilakukan adalah bagaimana peran dokter dapat bekerjasama dan berkolaborasi terhadap tim lain untuk mengobati pasien dengan penyakit kronis. Tanpa adanya *followership*, hambatan seperti stereotip, kurangnya pemahaman dan ketidakpercayaan terhadap tim lain (Zhang et al., 2025)

Selain pada bidang kedokteran, *followership* juga memiliki pengaruh besar terhadap bidang keperawatan. Pada penelitian *followership*, bahkan pada kurikulum keperawatan dari beberapa negara, *followership* menjadi variabel yang wajib dipelajari pada masa kepelatihan keperawatan (Alkadrie et al., 2025b & Alanazi et al., 2022). Peran perawat dituntut untuk sedia melayani pasien dengan cepat dan tanggal, sehingga diperlukan adanya arahan yang jelas dan terstruktur pada profesi ini.

Hal terburuk jika para perawat tidak menekankan konsep *followership* secara tepat adalah dapat membahayakan pasien, salah satu penyebabnya adalah tenaga tersebut tidak berani untuk mengatakan kesalahan tenaga kerja lain (Alanazi et al., 2022). Rasa peduli dan tanggap terhadap tim lain memiliki nilai krusial terhadap pengobatan pasien pada keadaan biasa maupun keadaan kritis (Xue et al., 2025). Oleh sebab itu, *followership* berperan sebagai pembentuk ikatan komunikasi yang jelas dan terbuka untuk merawat dan memberikan kenyamanan kepada pasien dengan sebaik-baiknya (Barry et al., 2024b).

Solusi Bijak dari Permasalahan dan Gap Followership di Dunia Kesehatan

Permasalahan dan gap pada penerapan *followership* di dunia kesehatan memiliki beberapa solusi yang dapat diselesaikan. Dimulai dari meningkatkan literasi dan pemahaman terkait *followership* pada tenaga kesehatan. Dari beberapa jurnal yang didapat, subjek merasa tidak familiar



terhadap konsep *followership*, dengan diberikan program pelatihan tenaga kesehatan, mereka secara sadar paham bagaimana konsep *followership* berjalan (Honan et al., 2023). Konsep *followership* yang tidak dipahami oleh tenaga medis mempengaruhi bagaimana memproses operasional yang berbeda, membiasakan diri dilingkungan yang beragam, dan mengerahkan dengan cepat kinerja mereka terhadap masyarakat (Bunin et al., 2022).

Selain individu, penerapan *followership* dapat berdampak terhadap lingkungan sekitar. Dengan adanya penerapan *followership* yang baik, tenaga kesehatan dapat mengurangi kemungkinan kesalahan pada proses medis, sehingga dapat menjaga keselamatan pasien. Jika kita hubungkan dengan solusi sebelumnya, program pelatihan juga memiliki fokus utama untuk menciptakan keamanan bagi pasiennya sebagai implementasi disiplin pada dunia kesehatan, serta meningkatkan efektivitas pelayanan dalam lingkungan kesehatan. Dari program pelatihan dan pengalaman kerjasama yang baik, para tenaga kerja mampu menangani dan berkomunikasi dengan baik dalam peristiwa berat sekaligus (Barry et al., 2024).

Jika dilihat dari pola penelitian kuantitatif, terdapat beberapa gap yang memiliki kemiripan, yaitu pada pengambilan sampel secara random atau satu tempat. Dari beberapa artikel yang didapat, *followership* sama-sama memiliki hubungan terhadap proses kesehatan, seperti menciptakan kolaborasi atasan-bawahan (Mamba et al., 2026a), menjalin komunikasi antartim (Mamba et al., 2025b), serta meningkatkan kinerja tim (Weber et al., 2022). Dikarenakan hal tersebut, permasalahan bias data dapat terselesaikan dikarenakan perolehan data tidak tertuju pada 1 lokasi dan meningkatkan validasi data.

Followership juga memiliki peran yang sangat berpengaruh dalam semua aspek, terutama pada suatu peristiwa yang membutuhkan penanganan yang cepat dan tanggap terhadap satu sama lain. Contoh kasus yang terkenal adalah Covid-19. Pada saat peristiwa tersebut, para tenaga medis dituntut untuk bergerak cepat dan tanggap terhadap setiap gerakan dan informasi. Permasalahan ini dapat diselesaikan dengan adanya bukti dari penelitian Joffe et al. (2023), berhasilnya penanganan kasus Covid-19 selama 61 hari.

Salah satu metode pelatihan yang dapat diterapkan pada konsep *followership* adalah metode e-Delphi, metode ini bertujuan untuk menutup kesenjangan pengetahuan terhadap *followership* (Mamba et al., 2026b). Dengan program pelatihan, Temuan tersebut dapat meningkatkan implementasi pelatihan pada *followership*. Pernyataan ini mampu menjawab bagaimana *followership* dalam Organisasi Kesehatan memiliki data penelitian yang bersifat longitudinal sebagai referensi penelitian selanjutnya.

Pada beberapa gap tertentu seperti jenis kelamin dan status pendidikan, variabel ini tidak terlalu memberi pengaruh khusus terhadap tingkat *followership* dalam dunia kesehatan, tetapi variabel seperti motivasi dan lingkungan kerja memberikan nilai positif yang signifikan dalam meningkatkan keseimbangan kerja di lingkungan kesehatan (Magdalena et al., 2025).

KESIMPULAN

Followership merupakan sebuah unsur pembentuk organisasi yang memiliki pengaruh besar terhadap sektor kesehatan dan tidak bisa dipisahkan dengan *leadership*. Keduanya saling melengkapi dalam menentukan keberhasilan tim dan mengembangkan kualitas pelayanan. *Followership* tidak lagi dianggap sebagai peran pasif, tetapi sebagai peran aktif yang bertanggung



jawab, memiliki pemikiran yang kritis, dan juga memiliki keterlibatan besar dalam mencapai tujuan organisasi. Hasil kajian ini menunjukkan *followership* yang baik dapat membantu meningkatkan kinerja tim, memperbaiki komunikasi, dan juga mengurangi risiko burnout sekaligus kesalahan medis.

Tak hanya itu, *followership* memiliki peran terhadap keselamatan dan keamanan terhadap pasien dalam ruang lingkup kesehatan. Peran ini menjadi penting dalam menghadapi situasi yang kompleks, seperti kondisi darurat atau krisis kesehatan lainnya, dimana kerja sama, komunikasi, serta kolaborasi antartim yang sangat dibutuhkan pada situasi tertentu. Penambahan dalam literasi dan penyuluhan sangat direkomendasikan pada saat pelaksanaan program pelatihan kerja oleh tenaga kesehatan. Pelatihan kerja tersebut diharapkan tidak hanya berdampak kepada tenaga kesehatan saja, tetapi pada masyarakat agar peran *followership* dapat diapresiasi setara dengan peran *leadership*.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian literatur tentang *followership* kedepannya terutama dalam sektor kesehatan. Adapun pendapat dari penelitian kedepannya adalah peneliti diharapkan menambah variabel bidang lain yang berhubungan dengan interaksi tim di dalam dunia kesehatan. Selain itu, peneliti diharapkan untuk menggunakan subjek penelitian dengan wilayah, kondisi, serta karakteristik bidang yang beragam dikarenakan hampir literatur jurnal yang penulis cari menggunakan variabel yang menimbulkan bias data.

SARAN DAN MASUKKAN

Terdapat beberapa kritik dan saran dari para penulis terhadap pihak yang terlibat dalam konsep *followership* pada dunia kesehatan, diantaranya adalah:

Kritik Terhadap Manajemen Institusi Kesehatan

Implementasi *followership* yang efektif mustahil tercapai selama budaya organisasi masih melanggengkan hirarki yang kaku dan resisten terhadap masukan dari level pelaksana. Manajemen rumah sakit harus menyadari bahwa keamanan pasien merupakan produk dari ekosistem yang menghargai keterbukaan. Oleh karena itu, otoritas kepemimpinan tidak seharusnya dipandang sebagai instrumen untuk menuntut kepatuhan mutlak, melainkan sebagai fasilitator bagi tumbuhnya daya kritis staf demi meminimalisasi risiko klinis. Sebuah manajemen dikatakan berhasil apabila proses penerapan *followership* memiliki kesetaraan seperti *leadership* dapat diterapkan sesuai dengan kebutuhan antartim.

Kritik Terhadap Praktisi Tenaga Medis (Perawat Pelaksana)

Penting bagi setiap tenaga medis untuk meredefinisikan profesionalisme mereka melampaui batas-batas teknis asuhan keperawatan. Perilaku 'diam' di hadapan kekeliruan prosedur baik karena rasa sungkan maupun tekanan struktural merupakan bentuk pengabaian terhadap kode etik keselamatan pasien. Tenaga medis dituntut untuk memiliki integritas intelektual guna menjalankan peran pengikut yang asertif, di mana keberanian untuk melakukan advokasi dan koreksi dianggap sebagai kompetensi vital, bukan sebuah pembangkangan. *Followership* tidak sekedar mengikuti perintah atasan saja, tetapi juga memperhatikan bagaimana proses kerja dapat implementasi secara baik pada tim yang berbeda.



Kritik Terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Dalam Konteks Pelatihan

Terdapat ketimpangan yang signifikan dalam kurikulum pendidikan kesehatan yang terlalu mengagungkan atribut kepemimpinan (*leadership*) namun mengabaikan esensi kepengikutan (*followership*). Padahal, efektivitas tim medis sangat bergantung pada kualitas interaksi antar peran tersebut. Institusi pendidikan harus segera mengintegrasikan materi *followership* sebagai kompetensi inti untuk membekali lulusan dengan kemampuan komunikasi interprofesional dan pengambilan keputusan yang kolaboratif. Program pelatihan menjadi variabel yang sering muncul dalam mengembangkan konsep *followership* di setiap individu. Sehingga, penerapan *followership* yang baik mampu membantu kinerja *leadership* dalam berbagai peristiwa tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, T., & Gibson, A. (2022). Followership: An undervalued concept in effective teams within the military and NHS. *BMJ Military Health*. <https://doi.org/10.1136/bmj-military-2021-002039>
- Alanazi, S., Wiechula, R., & Foley, D. (2022). Followership in nurses working in Saudi Arabian hospitals: A cross-sectional study. *Nursing Forum*, 57(6), 1289–1298. <https://doi.org/10.1111/nuf.12793>
- Alanazi, S., Wiechula, R., & Foley, D. (2023). Followership in health care clinicians: A scoping review. *JBI Evidence Synthesis*, 21(9), 1764–1793. <https://doi.org/10.11124/JBIES-22-00310>
- Alanazi, S., Wiechula, R., & Foley, D. (2024). Perceptions of followership among nurses: A qualitative study. *International Journal of Nursing Studies Advances*, 7, 100222. <https://doi.org/10.1016/j.ijnsa.2024.100222>
- ALQadrie, W. T., Saleh, A. M., Al-Rawashdeh, S., Alfuqaha, O. N., & Abdallah, S. I. (2025b). Followership among Jordanian nurses: A cross-sectional online study. *PLOS ONE*, 20(12), e0339008. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0339008>
- AlQadrie, W., & Saleh, A. (2025a). Nursing followership: A concept analysis. *BMJ Leader*. Advance online publication. <https://doi.org/10.1136/leader-2025-001274>
- Barry, E. S., Teunissen, P., & Varpio, L. (2024a). Followership in interprofessional healthcare teams: A state-of-the-art narrative review. *BMJ Leader*, 8(2), 127–133. <https://doi.org/10.1136/leader-2023-000773>
- Barry, E. S., Teunissen, P., Varpio, L., Vietor, R., & Kiger, M. (2024b). Leadership and followership dynamics in interprofessional health care teams: Attending physician perspectives. *Academic Medicine*, 99(11), 1208–1214. <https://doi.org/10.1097/ACM.00000000000005819>
- Barry, E. S., Varpio, L., Teunissen, P., Vietor, R., & Kiger, M. (2025). Preparing military interprofessional health care teams for effective collaboration. *Military Medicine*, 190(3–4), e804–e810. <https://doi.org/10.1093/milmed/usae515>
- Bunin, J. L., Durning, S., & Weber, L. (2022). Harnessing followership to empower graduate medical education trainees. *Journal of Medical Education and Curricular Development*, 9, 23821205221096380. <https://doi.org/10.1177/23821205221096380>
- Gallegos, P., Riaz, M. S., & Peeters, M. (2024). Leadership and followership in health professions: A systematic review. *Innovations in Pharmacy*, 15(2), Article 2. <https://doi.org/10.24926/iip.v15i2.5987>



- Ghias, W. B., & Zahur, H. (2026). From shadows to spotlight: Courageous followers shape leaders' perceptions and influence followers' job performance. *Journal of Nursing Management*, 2026, Article 9927655. <https://doi.org/10.1155/jonm/9927655>
- Honan, D. M., Lasiuk, G., & Rohatinsky, N. (2022). A scoping review of followership in nursing. *Nursing Leadership (Toronto, Ont.)*, 35(1), 69–78. <https://doi.org/10.12927/cjnl.2022.26749>
- Honan, D. M., Rohatinsky, N., & Lasiuk, G. (2023). How do registered nurses understand followership? *Canadian Journal of Nursing Research*, 55(4), 437–446. <https://doi.org/10.1177/08445621231173793>
- Janssens, S., Grunberg, N. E., & Barry, E. S. (2024). How to aid leadership and followership in multidisciplinary healthcare teams. In *Leadership in healthcare teams*. IntechOpen. <https://www.intechopen.com/chapters/1178588>
- Joffe, M., O'Neill, S., Ahmed, Z., Courtney, A., & Brown, T. (2023). Seven leadership and followership lessons from kidney transplantation during lockdown. *BMJ Leader*, 7(3), 226–228. <https://doi.org/10.1136/leader-2022-000636>
- Lita, K., Sumartik, S., & Abadiyah, R. (2024). Pengaruh antara followership, kepuasan kerja dan loyalitas karyawan terhadap organizational citizenship behavior pada karyawan CV. Mastha Medica. *Revitalisasi: Jurnal Ilmu Manajemen*, 13(1), 185–192. <https://ejournal.uniska-kediri.ac.id/index.php/Revitalisasi/article/view/4952/2599>
- MacGillivray, T. E. (2025). Shipwrecks and surgery: Lessons in leadership, followership, and ethos. *The Annals of Thoracic Surgery*, 119(5), 934–940. <https://doi.org/10.1016/j.athoracsur.2025.01.022>
- Magdalena, Y. S., Kosasih, K., Yuliaty, F., Paramarta, V., Malik, R., & Rahmiyati, A. L. (2025). The influence of followership style and work environment on employee performance mediated by work motivation and work life balance. *Jurnal Ners*, 9(1), 703–712. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners/article/view/29432/22901>
- Mamba, W. M., Fourie, W., & Heyns, T. (2025a). Nurse leaders' perceptions of existing followership practices: A descriptive qualitative study. *International Journal of Africa Nursing Sciences*, 23, 100918. <https://doi.org/10.1016/j.ijans.2025.100918>
- Mamba, W. M., Fourie, W., & Heyns, T. (2025b). Nurse leaders' perceptions of followership development needs: A descriptive qualitative study. *Journal of Nursing Management*. Advance online publication. <https://doi.org/10.1155/jonm/7920607>
- Mamba, W. M., Fourie, W., Botma, Y., & Heyns, T. (2026a). Developing a followership innovation implementation strategy for nurses: An applied implementation research study. *International Journal of Africa Nursing Sciences*, 24, 101029. <https://doi.org/10.1016/j.ijans.2026.101029>
- Mamba, W. M., Fourie, W., Botma, Y., & Heyns, T. (2026b). Validating a followership training innovation for nurses: A modified e-Delphi study. *International Journal of Africa Nursing Sciences*, 25, 101037. <https://doi.org/10.1016/j.ijans.2026.101037>
- Matshoba-Ramuedzisi, T., de Jongh, D., & Fourie, W. (2022). Followership: A review of current and emerging research. *Leadership & Organization Development Journal*, 43(4), 653–668. <https://doi.org/10.1108/LODJ-10-2021-0473>
- Nugraha, K. W., Noermijati, & Suryadi, N. (2022). Linking followership and job satisfaction to employee performance: The mediating role of OCB: Access la success. *Calitatea*, 23(190), 20–27. <https://doi.org/10.47750/QAS/23.190.03>



- Peabody, J., Lucas, A., Ziesmann, M. T., & Gillman, L. M. (2022). A cross-sectional study evaluating the relationship between followership type and burnout amongst critical care followers. *Intensive and Critical Care Nursing*, 72, 103275. <https://doi.org/10.1016/j.iccn.2022.103275>
- Uhl-Bien, M., Carsten, M. K., & Newstead, T. (2025). Toward construct clarity in followership research. *Annual Review of Organizational Psychology and Organizational Behavior*. Advance online publication. <https://doi.org/10.1146/annurev-orgpsych-110622-040329>
- Weber, L. A., Bunin, J., & Hartzell, J. D. (2022). Building individual and organizational wellness through effective followership. *Journal of Healthcare Leadership*, 14, 47–53. <https://doi.org/10.2147/JHL.S357107>
- Xue, X., Tao, J., Li, Y., Zhang, G., Wang, S., Xu, C., & Moreira, P. (2025). Impact of clinical leadership on frontline nurses' quality of care: Work engagement as mediator role. *BMC Health Services Research*, 25(1), 560. <https://doi.org/10.1186/s12913-025-12515-0>
- Zhang, G., Stalmeijer, R. E., Maulina, F., Smeenk, F. W. J. M., & Sehlbach, C. (2025). Interprofessional collaboration in primary care for patients with chronic illness: A scoping review mapping leadership and followership. *BMJ Leader*, 9(2), 131–139. <https://doi.org/10.1136/leader-2024-001102>